

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi merupakan salah satu sumber protein hewani bagi tubuh di Indonesia. Jenis sapi ada dua dilihat dari hasil komoditinya yaitu sapi potong dan sapi perah. Sapi perah merupakan jenis sapi yang menghasilkan air susu melebihi dari kebutuhan anaknya dan termasuk salah satu ternak perah yang mampu merubah makanan menjadi air susu yang bermanfaat bagi manusia. Sapi perah yang umum dipelihara yaitu jenis *Fries Holstein (FH)*, sedangkan di Indonesia banyak ditemukan sapi Peranakan *Friesien Holstein (PFH)* yang merupakan hasil persilangan antara sapi *Fries Holstein* dengan sapi lokal (Siregar,1998). Sapi perah bangsa *Fries Holstein* merupakan bangsa sapi perah yang mempunyai produksi susu paling tinggi. Dan rata-rata konsumsi masyarakat Indonesia khususnya pada kandungan protein hewani saat ini baru 4,19 g/ kapita/ hari sedangkan standar kecukupan konsumsi protein hewan di Indonesia menurut FAO adalah 6 g/ kapita/ hari (Mustofa, 2008).

Kebutuhan dalam mengkonsumsi susu dipengaruhi oleh jumlah produksi susu sapi, di Indonesia kebutuhan akan susu sapi sangat tinggi sehingga diperlukan langkah-langkah untuk menjaga produksi susu tetap tinggi salah satunya dengan memperhatikan kandang sapi dimana kandang sapi dapat menciptakan kondisi panas didalam kandang yang dapat membuat sapi menjadi stres, sapi perah yang tidak stres dapat menghasilkan produksi dan kualitas yang baik, hal ini berhubungan dengan kondisi kandang sapi yang sehat yang memiliki kenyamanan termal. Oleh karena itu diperlukan konsep bangunan kandang yang sehat yang dapat menciptakan kenyamanan termal, salah satunya adalah dengan bentuk atap, orientasi, jenis lantai dan material.

Indonesia merupakan negara beriklim tropis. Menurut Williamson dan Payne, (1968); Mc Dowell, (1980) dan Sastry dkk, (1982) iklim tropis adalah kombinasi dari, angin, radiasi matahari, tekanan udara, suhu udara, dan kelembaban. Suhu, kelembaban, di Indonesia yang berbeda-beda dipengaruhi oleh topografi.

Topografi atau lebih dikenal dengan kondisi geografis Indonesia adalah berupa lautan, dataran rendah, dan dataran tinggi. Dataran tinggi memiliki suhu yang dingin sehingga cocok untuk pengembangan komoditi ternak, salah satu pengembangan yang cocok adalah peternakan sapi (Syarif, 2011).

1.2 Tujuan Dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL) secara umum yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan, etos kerja dan keterampilan serta pengalaman untuk mahasiswa mengenai kegiatan pemeliharaan sapi perah.
2. Membandingkan kegiatan yang di teori dan praktik di lapang.
3. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.
4. Meningkatkan keterampilan mahasiswa pada bidang keahliannya masing- masing agar mendapat bekal setelah lulus.
5. Mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan yang diperoleh di perusahaan.
6. Mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan secara langsung proses tentang tatalaksana pemeliharaan sapi perah.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus Kegiatan Praktek lapang (PKL) ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen pemeliharaan sapi perah.
2. Menambah pengetahuan tentang pemberian pakan hijauan dan konsentrat pada sapi perah.
3. Menambah keterampilan dan pengetahuan tentang proses pemerahan menggunakan mesin.
4. Menambah wawasan dan pengetahuan macam-macam olahan susu.
5. Mengetahui segala aspek yang terkait dengan kegiatan praktek kerja

lapang yang dilakukan di peternakan sapi perah BEST COW.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkatkan.
3. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dilakukan.
4. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.

1.3 Lokasi Dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Kegiatan praktik kerja lapang di Best Cow Farm Jember, Klanceng, kecamatan Ajung, kabupaten Jember, Jawa Timur.

1.3.2 Jadwal Kerja

Praktik kerja lapang dilaksanakan dari tanggal 25 Agustus 2020 sampai 26 September 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

Praktik dan pengamatan secara langsung di lapang.

1. Melakukan wawancara dan diskusi dengan pembimbing lapang serta semua pihak yang bersangkutan selama pelaksanaan kegiatan.
2. Pencatatan data harian yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan.
3. Praktik dan pengamatan langsung di lokasi lapang.
4. Studi pustaka, yaitu menggunakan sumber pustaka sebagai acuan penulisan laporan.